

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dengan jumlah sampel 172 rumah.

Adapun letak geografis batas desa baumata barat kecamatan taebenu

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Baumata Utara
2. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Baumata Induk Dan Desa Oeltua.
3. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Baumata Utara Dan Desa Baumata Timur
4. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Oeltua Dan Kelurahan Penfui

Di wilayah administratif Desa Baumata Barat, terdapat pembagian ke dalam lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II (RSS Baumata), Dusun III (Nasipanaf), Dusun IV (Kampung Bajawa), dan Dusun V (RSS Baumata). Desa ini juga memiliki total 17 RT dan 6 RW, dengan jumlah penduduk mencapai 2.099 jiwa, terdiri dari 1.035 jiwa laki-laki dan 1.064 jiwa perempuan, yang tersebar dalam 511 kepala keluarga.

B. Hasil Penelitian

1. Distribusi umum responden

Berdasarkan hasil penelitian di desa bauamata barat kecamatan taebenu didapatkan distribusi menurut umur yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2.
Distribusi Responden Menurut Umur Di RSS Baumata Desa Bauamata Barat Kecamatan Taebenu Tahun 2024.

No	Umur(Tahun)	Jumlah	%
1.	15-20	14	8%
2.	21-30	37	22%
3.	31-40	32	19%
4.	41-50	43	25%
5.	51-60	25	15%
6.	61-70	19	11%
7.	71-75	2	1%
	Total	172	100%

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik menurut umur yang paling banyak adalah umur 41-50 tahun dengan jumlah persentase 25% dan paling sedikit sekitar umur 71-75 tahun dengan jumlah persentase 1%.

2. Distribusi responden menurut pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di desa bauamata barat kecamatan taebenu didapatkan distribusi menurut umur yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di RSS Baumata Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Tahun 2024.

No	Pekerjaan	jml	%
1.	Tenaga pengajar	9	5%
2.	Pelajar/mahasiswa	36	21%
3.	Tenaga kesehatan	2	1%
4.	wiraswasta	26	15%
5.	Belum bekerja	4	2%
6.	PNS	37	21%
7.	Petani	1	1%
8.	pendeta	1	1%
9.	Ibu rumah tangga	41	24%
10.	Pensiunan	15	9%
	Total	172	100%

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan karakteristik responden menurut pekerjaan didapatkan bahwa distribusi pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 41 rumah (24%) dan distribusi pekerjaan terendah adalah: mekanik 1, pendeta (1%).

3. Jumlah Timbulan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di desa Baumata Barat kecamatan Taebenu, maka didapatkan distribusi timbulan sampah yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Jumlah Timbulan Sampah Di RSS Baumata Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Tahun

No	Kategori	Jumlah	%
1.	≤ 2,5 kg/org/hr	171	99%
2.	> 2,5 kg/org/hr	1	1%
	Total	172	100%

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 172 responden terdapat 171 rumah yang menghasilkan sampah kurang sama

dari 2,5 Kg/hari atau (99%) sedangkan satu rumah yang menghasilkan sampah lebih dari 2,5 Kg/hari yaitu 1 rumah atau (1%).

4. Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di desa Baumata Barat kecamatan Taebenu maka didapatkan data distribusi pengetahuan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	15	9%
2	Cukup	106	62%
3	Kurang baik	51	30%
	Total	172	100%

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 172 responden terdapat 15 rumah (9%) kategori pengetahuan baik, 106 rumah (62%) kategori pengetahuan yang cukup baik dan 51 rumah (30%) kategori kurang baik.

5. Sikap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di desa Baumata Barat kecamatan Taebenu maka didapatkan data distribusi sikap pengelolaan sampah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Distribusi Sikap responden terhadap Pengelolaan Sampah

No	Kategori	Jumlah	%
1	Setuju	155	90%
2	Tidak setuju	17	10%
	Total	172	100%

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 172 responden terdapat 155 rumah (90%) kategori setuju dan 17 rumah (10%) kategori tidak setuju.

6. Tindakan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di desa Baumata Barat kecamatan Taebenu, maka didapatkan data distribusi Tindakan pengelolaan sampah seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.
Disribusi Tindakan Responden Tentang Pengelolaan Sampah

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	11	6%
2	Cukup baik	60	35%
3	Kurang baik	101	59%
	Total	172	100%

Sumber: data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 172 responden terdapat 11 rumah (6%) kategori sikap yang baik, 60 rumah (35%) kategori cukup baik dan 101 rumah (59%) kategori kurang baik.

C. Pembahasan

1. Timbulan sampah

Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak hanya segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas akibat dari perubahan pola hidup masyarakat Berdasarkan (SNI 3242-2008 bahwa batas timbulan sampah orang /hari kota kecil (2,5 kg/org/hari) dan untuk kota sedang (2,75-3,25 kg/org/hari).

Berdasarkan hasil penelitian di perumahan RSS Baumata diperoleh hasil timbulan sampah yang memenuhi syarat sebesar 171 rumah (99%) dan tidak memenuhi syarat sebesar 1 rumah (1%). dari hasil penelitian ditemukan lebih banyak Masyarakat yang bekerja di kantor jadi sampah yang dihasilkan berupa kantong plastic.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yohanes v.nahak (2020) di kelurahan penfui timur kecamatan maulafa bahwa dari diketahui rata-rata timbulan sampah pada rumah permanen di desa Penfui Timur sebesar 3,030 L/org/hari sedangkan jumlah timbulan sampah pada rumah permanen adalah sebesar 1,750 Kg/orang/hari. Besaran timbulan sampah untuk rumah semi permanen sebesar 2,00–2,25 liter/org/hari atau 0,300 – 0,350 kg/org/hari sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui timbulan sampah pada rumah semi permanen sebesar 2,900 L/org/hari dan timbulan sampah pada rumah non permanen adalah sebesar 1,652 L/org/hari. Dari hasil penelitian dapat diberikan Solusi dan saran bahwa

Solusi mengurangi sampah plastik Ketika membeli makanan atau bahan makanan di pasar atau di warung makan sebaiknya menggunakan tempat yang ramah lingkungan seperti keranjang makanan untuk menyimpan makanan atau bahan makanan yang di beli. memanfaatkan kulit buah dan batang sayur untuk di jadikan bahan untuk membuat kompos.

2. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), pengetahuan merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi sikap dan niat untuk berperilaku. Pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan sikap positif terhadap praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik, norma subjektif yang mendukung, serta persepsi kontrol perilaku yang lebih kuat. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (Notoatmodjo,1977).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat perumahan RSS baumata masih banyak yang belum mengetahui atau menerapkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Hasil yang di dapat yaitu kategori baik yaitu 15 rumah 9%, kategori cukup baik 106 rumah 62%, dan kurang baik 51 rumah 30%. hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dimengerti oleh

Masyarakat tentang pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga adalah masih banyak Masyarakat yang belum mengetahui tentang apa itu sampah, jenis sampah, gejala atau penyakit yang terjadi ketika membuang sampah sembarangan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penanganan sampah rumah tangga yang baik dan banyak Masyarakat yang belum mengetahui jenis tempat sampah yang baik digunakan dirumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arniva Wati Nanas Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima bahwa KK yang diteliti semuanya belum mengetahui atau menerapkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah dengan baik. Hasil yang didapat yaitu Kategori baik (45%), kategori cukup (31%) dan kategori kurang baik (24%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dipahami oleh Masyarakat adalah pada pemisahan sampah organik dan anorganik(51%), bentuk perlakuan yang dilakukan terhadap sampah sebelum dibuang yaitu masyarakat tidak melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, sehingga sampah yang dihasilkan digabungkan dalam satu tempat sampah kemudian dibuang (42%), tempat membuang sampah, tempat sampah yang digunakan oleh masyarakat untuk mengumpulkan sampah yaitu dari gardus, karung dan ember bekas(55%) dan cara menangani sampah rumah tangga yaitu masyarakat mengumpulkan sampah di halaman rumah kemudian dibakar (51%). Hasil wawancara tentang alasan masyarakat mengenai tindakan

yang tidak membuang sampah pada TPS, karena jarak TPS yang jauh dari rumah.

Diharapkan agar Dinas Lingkungan Hidup membuat program tentang kesehatan lingkungan dalam mengolah sampah rumah tangga. Bekerja sama dengan pihak Puskesmas melalui petugas sanitarian untuk lebih memperhatikan lagi dalam memotivasi keluarga untuk membersihkan lingkungan dan sosialisasi untuk tidak buang sampah sembarangan.

3. Sikap Masyarakat dalam pengelolaan sampah

Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, sikap terhadap suatu perilaku adalah salah satu prediktor utama dari niat untuk melakukan perilaku tersebut. Sikap ini dibentuk oleh keyakinan individu tentang hasil dari perilaku tersebut dan evaluasi mereka terhadap hasil tersebut. Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga, sikap positif mungkin termasuk keyakinan bahwa daur ulang membantu mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat perumahan RSS Baumata. Hasil yang didapat yaitu kategori setuju 155 rumah (90%), dan kategori tidak setuju 17 rumah (10%). dari hasil yang diperoleh banyak Masyarakat yang setuju menyikapi sampah dengan baik terkait sampah dikumpulkan sesuai jenisnya, Masyarakat setuju jika sampah di buang di tps terdekat, Masyarakat setuju jika sampah di buang kurang dari 3 kali dalam seminggu, Masyarakat setuju apabila setiap rumah

tangga mengolah sampahnya sendiri dan masyarakat setuju bahwa setiap rumah tangga mempunyai tempat sampah yang mempunyai penutup, konstruksi kuat, kedap air, mudah di angkat, permukaan licin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arniva Wati Hanas yang dilakukan pada Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima bahwa KK yang diteliti semuanya belum memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil yang didapat yaitu Kategori baik (56%), kategori cukup (34%) dan kategori kurang baik (10%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang masyarakat tidak setuju pada proses pengelolaan sampah yaitu pada perlakuan tertentu sebelum sampah dibuang dan tidak melakukan pemilahan sampah (39%), dan pada setiap rumah tangga yang tidak mengolah sampahnya sendiri sebelum dibuang (34%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017), data sikap masyarakat yang baik terhadap pengelolaan sampah yang baik (34,6%). Sedangkan sikap masyarakat yang kurang baik dengan perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik dengan data (17,3%).

Solusi dan saran dalam sikap pengelolaan sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam membuang dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan ada petugas yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik.

4. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa tindakan adalah hasil dari niat yang didorong oleh sikap dan norma sosial. Tindakan pengelolaan sampah yang efektif dipengaruhi oleh sikap positif terhadap praktik-praktik pengelolaan sampah, serta norma sosial yang mendukung perilaku tersebut di lingkungan perumahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat perumahan RSS Baumata masih banyak yang belum mengetahui atau menerapkan Tindakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Hasil yang didapat yaitu kategori baik (5%), Kategori cukup baik (1%), dan kurang baik (94%).hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dimengerti oleh Masyarakat mengenai Tindakan mengolah sampah rumah tangga yaitu tidak tersedia tempat sampah anorganik dan organic, tidak melakukan pemilahan sampah,menggunakan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat Kesehatan,banyak Masyarakat yang membakar sampah depan halaman rumah,dan banyak Masyarakat yang membuang sampah di kompleks perumahan RSS Baumata,dan desekitar kompleks AURI. berdasarkan hasil pengamatan di lokasi terdapat sampah organic seperti (sisa makanan, sisa sayuran, daun-daunan), sampah anorganik (plastic, gelas aqua, botol aqua, kaleng bekas, kertas) tempat sampah yang digunakan di rumah adalah karung bekas, gradus, ember bekas, drum. Sampah-sampah yang dihasilkan disetiap rumah tangga

dikumpulkan dalam satu tempat sampah (karung atau plastik) kemudian masih banyak Masyarakat yang membuang sampah di sepanjang jalan Kawasan AURI sehingga mencemari udara karena bau menyengat dari sampah tersebut, mengganggu estetika di wilayah tempat penumpukan sampah tersebut, sampah yang dibuang dan tertumpuk tersebut mengotori lingkungan AURI, bahkan banyak Masyarakat yang membakar di depan halaman rumahnya, dan masih banyak Masyarakat membuang sampah di tanah developer yang masih kosong sehingga membuat warga sekitar tempat penumpukan sampah tersebut menghirup udara tidak segar karena bau sampah yang begitu menyengat, dan Sebagian Masyarakat yang membuang sampah ke TPS Penfui yang berlokasi di samping gereja santu yosep pekerja penfui dan TPS didepan pasar penfui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arniva Wati Hanas yang dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima bahwa KK yang diteliti yaitu 100 KK semuanya belum memiliki tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil yang didapat yaitu Kategori baik (18%), kategori cukup (18%) dan kategori kurang baik (64%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dilakukan oleh masyarakat yaitu pada ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik, Masyarakat tidak menyiapkan sampah organik dan anorganik di rumah (5%), Masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah (6%), tempat sampah yang ada di masyarakat tidak kedap air (40%), tempat sampah yang ada tidak memiliki penutup (12%) tempat sampah tidak mudah

dibersihkan (48%), konstruksi tempat sampah tidak kuat (34%) dan tempat sampah yang tidak dijangkau oleh vektor dan binatang pengganggu (34%).

Untuk mengatasi permasalahan diatas dapat dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah, bahaya sampah dan program-program pemerintah yang dapat mendorong keinginan dan kemauan Masyarakat agar mengelola sampah.

Solusi dan saran setiap rumah harus menyiapkan tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, melakukan pemilihan sampah pada saat pengumpulan sampah dirumah, disediakan tempat sampah, tempat sampah yang disediakan yaitu tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, tempat sampah yang memenuhi syarat Kesehatan seperti (kontruksi kuat, permukaan licin, memiliki penutup, memiliki pegangan, kedap air,dan mudah diangkat).sampah yang masih bermanfaat sebaiknya dimanfaatkan Kembali dan sampah yang tidak terpakai lagi jangan langsung dibuang di halaman rumah atau dibakar tetapi harus dibuang di TPS terdekat.

